

**EFEKTIVITAS MUSIK ANGKLUNG DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN MUSIK ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
1 LABUAN RATU BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
dalam ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh

DIAN SARI

NPM : 1311070045

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**EFEKTIVITAS MUSIK ANGKLUNG DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN MUSIK ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
1 LABUAN RATU BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
dalam ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh

**DIAN SARI
NPM : 1311070045**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing 1 : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.
Pembimbing 2 : Neni Mulya , M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Mengembangkan kecerdasan musik anak, terutama terhadap seni musik tradisional pada anak merupakan salah satu hal yang mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air sekaligus mampu memberikan stimulus dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak pada kecerdasan musik. Salah satu jenis alat musik yang menarik untuk dijadikan pembelajaran musik anak guna meningkatkan kecerdasan musik anak adalah angklung.

Penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Alasan peneliti mengadakan penelitian di tempat tersebut ialah karena latar belakang masalah yang peneliti ambil sesuai dengan keadaan dan kondisi di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung berupa adanya ekstrakurikuler Angklung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah penulis jabarkan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan musik anak belum berkembang secara maksimal dikarenakan dari beberapa indikator yang ada dalam perkembangan kecerdasan musik anak di TK Aisyiyah 1, anak belum dapat menyelaraskan aksent, ritme, bunyi, pitch, dan volume, sesuai dengan unsur-unsur yang ada. Walau begitu anak tetap ceria dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Kata Kunci: *Angklung, Kecerdasan Musik, Efektivitas Musik, Taman Kanak-kanak*





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MUSIK ANGKLUNG DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIK ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 1
LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa/I : DIAN SARI

NPM : 1311070045

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj Eti Hadiati M.Pd

NIP. 196407111991032003

Neni Mulya, M.Pd

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“EFEKTIVITAS MUSIK ANGKLUNG DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIK ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh
DIAN SARI, NPM: 1311070045, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada
hari/tanggal: Selasa 03 Desember 2019, pukul 07.30-09.00 WIB di Ruang Sidang
Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

: Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Sekretaris

: Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Penguji Utama

: Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

Penguji Kedua

: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping

: Neni Mulya, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka” (Ar-Ra’d:11).¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lembaga Pentahbis Al-Qur'an Departemen Agama RI, Jakarta, 1992, h.370.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada ALLAH SWT, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sebagai ungkapan rasa syukurku ini maka skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku, Ayahanda tercinta bapak Suhardi dan Ibunda Terkasih Ibu Juairiah yang tiada henti-hentinya mendoakan keberhasilanku.
2. Suami tercinta Rahmat Ramadhan S.Pd yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk keberhasilanku.
3. Adik-adikku yang ku sayangi Muhammad Dandi dan Ikrom Ramadhan yang dengan sabar menanti keberhasilanku.
4. Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama DIAN SARI, dilahirkan di desa tanjung raja kabupaten Lampung Utara 30 juli 1995, anak pertama dari tiga bersaudara dengan nama orang tua Bapak Suhardi dan Ibu Juairiah.

Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SDN 3 Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Tanjung Raja kabupaten Lampung Utara, yang diselesaikan pada tahun 2010. Sedangkan untuk pendidikan menengah atas penulis menempuh di MAN Srimenanti kabupaten Lampung Utara, dan diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan ke prodi S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Bandar Lampung, 2019
Penulis,

DIAN SARI
NPM. 1311070045

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar sarjana yang penulis beri judul Efektivitas Musik Angklung Terhadap Pengembangan Aspek Seni di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarganya, Sahabat-sahabatnya, yang Insyaallah mendapat syafaat di hari akhir, aamiin.

Dalam menyelesaikan Skripsi penulis menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertasris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing II yang sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada segenap keluarga civitas akademika, dosen, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dengan penuh kesabaran dan izinnya untuk proses peminjaman buku demi terselesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Piaud Angkatan 2013, khusus Piaud B, terkhusus sahabat-sahabatku, Lusi A, Okta L, Diyani M, Inara H, yang telah tabah di

dalam menjalani hari-hari penuh suka maupun duka, yang selalu mendorong dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi dari awal hingga akhir sampai terselesainya skripsi.

9. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang dimiliki. Akhirnya dengan keyakinan niat tulus ikhlas dan kerendahan hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan islam anak usia dini.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	17
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan peneltian.....	17
G. Signifikasi penelitian.....	17
H. Metode Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	29
B. Penelitian yang Relevan	47
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	50
B. Deskripsi Data Penelitian	53
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	58
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Rekomendasi	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Efektivitas Musik Angklung dalam Mengembangkan Kecerdasan Musik Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung”**.

Dari Judul skripsi tersebut maka diperlukan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan anak untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.²

² Sudjana, Nana. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), h. 50

2. Musik Angklung

Istilah Kreasi seni sama dengan kreativitas atau kemajuan dalam pengembangan dalam berolah musik, terutama kemajuan yang berkaitan dengan alat musik bambu, khususnya musik angklung dan pembelajarannya. Angklung adalah alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Dibuat dari ruas-ruas bambu yang sipotong ujung-ujungnya dibentuk dan disusun sedemikian rupa pada sebuah kerangka yang dibunyikan dengan cara menggoyangkan susunan ruas bambu itu dengan satu tangan sementara tangan lainnya memegang kerangka. Satu angklung mewakili satu nada (not) sehingga satu asambel angklung akan menghasilkan nada-nada lengkap yang dapat membentuk sebuah lagu yang harmonis. Adapun jenis bambu yang digunakan sebagai alat musik tersebut adalah awi wulung (bambu berwarna hitam) dan awi temen (bambu berwarna putih).³

3. Kecerdasan Musik

Kecerdasan menurut Gardner adalah suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkan. Gardner membagi kecerdasan anak dalam 8 wilayah kecerdasan: linguistik, logika matematik, visual dan spasial, musik, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, dan naturalis. Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar.⁴

³ Dodi Mulyadi, Winarni. *Cinta Waditra: Mengenal dan Memainkan Gamelan, Angklung, Marawis*. Multi Kreasindo. h. 76.

⁴ <https://edukasi.kompas.com/> diakses pada tanggal 9 Desember 2019

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun⁵.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁶

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul **“Efektivitas Musik Angklung dalam Mengembangkan Kecerdasan Musik Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung”**. Berdasarkan alasan secara objektif dan subjektif yaitu sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Proses perkembangan dalam memajukan pendidikan terus dilakukan, analisis tidak hanya dibatasi oleh kecerdasan sains layaknya apa yang dianggap umum oleh masyarakat karena pada dasarnya kecerdasan anak dalam 8 wilayah kecerdasan: linguistik, logika matematik, visual dan spasial, musik, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, dan naturalis. Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar.

Penelitian ini ingin menganalisis mengenai efektifitas musik angklung dalam mengembangkan kecerdasan musik anak usia dini, yang mampu menjadi

⁵ Undang undang Sisdiknas tahun 2003

⁶ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.)

salah satu aspek dari peningkatan kreativitas dalam musik dan penemuan bakat anak usia dini dalam proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan.

2. Alasan Subjektif

Alasan subjektif peneliti untuk meneliti judul diatas yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan penulis, mengingat proses pengembangan *literature* yang mendukung berbagai kajian ilmiah mengenai kecerdasan musik anak usia dini perlu terus dilakukan. Karena masih sedikit *literature* yang membahas khusus mengenai pengembangan kecerdasan musik melalui musik angklung.
- b. Penulis ingin menyesuaikan dengan fenomena apa yang terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia dan diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan Pendidikan Anak Usia Dini

C. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia. Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan Van den Daele bahwa perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan dan tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses. Dapat dikatakan bahwa perkembangan (*development*), merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh

yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.⁷

Perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*the golden age*) sampai usia enam tahun. Hal ini penting karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.⁸

Usia lahir sampai memasuki usia pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan. Pendidikan pada masa usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam proses tumbuh kembangnya. Anak pada usia tersebut memiliki potensi yang sangat besar dalam usaha mengoptimalkan segala aspek perkembangan minat dan bakat yang dimilikinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 1 dan 3 bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun, Taman Kanak-Kanak (TK) menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.⁹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka

⁷ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Depok: Heyra Media, 201), h.4.

⁸ Prof. Dr. H.E.Mulyasa, M.Pd, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h.34.

⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Eni Suharti, Sinar Grafika, Jakarta, 2011, h. 61

dasar yang dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembang anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Di samping itu perkembangan anak pada usia dini berlangsung sangat cepat, masa prasekolah merupakan masa kesempatan ideal bagi anak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Visi pendidikan anak usia dini menurut perspektif Islam yakni menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai sarana yang paling efektif dan strategis untuk membuat sumber daya manusia yang terbina potensi basyariyah (fisik jasmaninya), insaniah (mental, spiritual, rohani, akal, bakat, dan minatnya), alnaasyah (sosial kemasyarakatan) secara utuh menyeluruh. Salah satu tujuannya ialah menumbuhkan, mengarahkan, membina dan membimbing seluruh potensi dan kecerdasan anak, intelektual, spiritual, kinestesis, sosial, etika, dan estetika. Seperti yang tercantum dalam QS An-nahl 16 ayat 78:

وَعَلَّمْتِ^ج وَيَالْنَجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “ dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Anak lahir dalam keadaan suci, Dan fitrahnya belum mengetahui segala hal yang ada didunia ini. Orang tua merupakan pendidikan utama ketika anak baru lahir. Dan pada masa pertumbuhan anak diajarkan untuk menempuh pendidikan dimana ia mampu mengembangkan potensi bersosialisasi dengan lingkungan dan menemukan pengalaman baru dalam kehidupan. Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Ketersesuaian perkembangan keterampilan anak dengan bakat dan minat yang dimiliki akan mampu menghasilkan pola pikir dan semangat anak dalam menjalani aktivitas serta mampu memberikan rangsangan kepada anak untuk selalu berkembang dalam meningkatkan kemampuannya baik itu dari keterampilan kognitif maupun keterampilan bidang lain seperti seni dan olahraga. Mengembangkan potensi seni, terutama terhadap seni musik tradisional pada anak merupakan salah satu hal yang mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air sekaligus mampu memberikan stimulus dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak pada aspek seni.

Seni selalu memberikan warna tersendiri dalam kehidupan masyarakat dengan bermacam-macam fungsi. Suatu karya seni mencerminkan identitas masyarakat di mana mereka tinggal, baik berupa adat istiadat atau tata cara kehidupannya, tata masyarakat dan perubahannya menentukan arah perkembangan kesenian. Seni musik adalah suatu hasil karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik,

seperti irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan.¹⁰

Seni tradisional tidak lepas dari masyarakat pendukungnya, karena pada dasarnya seni budaya tumbuh dan berkembang dari leluhur masyarakat daerah pendukungnya. Seni tradisional akan kuat bertahan apabila berakar pada hal-hal yang bersifat sakral. Kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang bersumber dan telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya, serta menjadi ciri, identitas, maupun cermin kepribadian masyarakat pendukungnya. Satu hal yang menarik dari kesenian tradisional adalah keanekaragaman dan keunikannya yang secara lokal menunjukkan kepribadian dalam satu komunitas masyarakat yang berbeda dan erat hubungannya dengan kesenian yang menjadi tradisi dalam kerangka kebudayaan tempat hasil karya seni itu dilahirkan.¹¹

Seni artinya kecil dan halus, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa.¹² Seni adalah segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. Sedangkan arti kesenian adalah segala sesuatu yang mengenai atau berkaitan dengan seni. Seni mengarah pada suatu tujuan, yaitu mengungkapkan perasaan manusia. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang dialami oleh seorang seniman atau pelaku seni ketika menciptakan suatu karya

¹⁰ Septian Arga Rismawan, *Ekspresi Musikal Dan Fungsi Musik Saestu Band Reggae Bagi Masyarakat Kota Semarang*. (Jurnal Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Juni 2014. ISSN 2301- 409), h. 2.

¹¹ Galuh Prestisa, Bagus susetyo, *Bentuk Pertunjukan Dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencar Baitussolikhin Di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*. (Jurnal Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. November 2013, ISSN 2301- 4091), h. 2.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

seni. Dalam penciptaan itulah yang akan menghasilkan berbagai cabang seni seperti seni musik, tari, rupa, dan sebagainya. Kesenian sebagai salah satu aspek kebudayaan memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat. Seni dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, masyarakat dan seni bersumber dari hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, sejarah telah membuktikan bahwa tidak ada masyarakat tanpa seni, karena seni selalu hadir dalam kehidupan manusia dan mempunyai peranan yang sangat penting.¹³

Proses perkembangan potensi seni anak usia dini dapat dikembangkan dengan pembelajaran seni musik, karena di dalam pembelajaran seni musik terdapat nilai estetis yang tentunya memberikan nilai keindahan terhadap pelaku seni. Musik merupakan salah satu pembentuk kepribadian anak, karena musik dapat meningkatkan logika, rasa estetis, dan tingkat kreatifitas. Musik dapat menghubungkan sederatan keterampilan kognitif. Anak-anak yang sudah ambil bagian dalam pendidikan musik selama satu tahun memiliki peningkatan kecerdasan umum.¹⁴

Potensi menjadi kreatif telah dimiliki setiap individu, hal inilah yang menjadi dasar perkembangan dan pertumbuhan anak dalam mengungkapkan pendapat, pandangan dan bakat yang mereka miliki. Dalam hal ini, guna mengembangkan kreativitas anak dibutuhkan kegiatan yang memberikan mereka

¹³ Galuh Prestisa, Bagus susetyo, *Bentuk Pertunjukan Dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kincer Baitussolikhin Di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*. (Jurnal Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. November 2013, ISSN 2301- 4091), h. 3.

¹⁴ Indra Pamungkas, *Analisis Kesulitan Belajar Drum Band Tk Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, (Jurnal Seni Musik : Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, JSM 3 (1) (2014), ISSN 2301- 4091), h. 2.

energi positif dengan situasi dan kondisi yang menyenangkan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan potensi kreatif anak ialah dengan melibatkan mereka dalam pengalaman seni. Pengalaman seni yang dimaksud ialah dengan seni tari, bermain musik, kerajinan tangan ataupun bermain drama.

Mengembangkan potensi kreatif dengan berbagai hal tersebut mampu memberikan rangsangan guna bersikap ekspresif dan imajinatif. Mereka akan mampu menemukan hal-hal baru dari pengalaman belajar berbagai pendidikan seni. Kegiatan seni sangat baik dilakukan dalam lingkungan pembelajaran. Merangsang anak untuk memahami dan mengeksplorasi lingkungan sekitar akan mampu mengembangkan potensi kreatif anak. Menerapkan pendidikan seni musik bagi anak usia dini merupakan inovasi yang harus terus dikembangkan. Seni musik menggabungkan suara serta instrumen dengan melodi dan bunyi yang teratur. Mengulang dan memahami pola merupakan tujuan dari musik, konsep akan urutan angka serta hitungan, memperhatikan, menyimak perbedaan bunyi suara serta memahami berbagai instruksi yang diberikan akan membantu mengembangkan pola pikir yang kreatif bagi anak. Seperti yang kita ketahui bahwa bermain musik maupun mendengarkan musik merupakan salah satu kegemaran sebagian besar anak. Musik juga sudah dapat distimulasi ketika anak masih dalam kandungan.

Dalam teorinya Kassner menyatakan bahwa perkembangan anak dalam seni musik meliputi: usia 1 sampai 2 tahun perkembangan anak dalam musik menunjukkan perilaku yaitu menirukan bentuk potongan melodi lagu namun belum mencirikan tinggi-rendah nadanya. Dalam usia 3 tahun anak dapat

menemukan secara spontan lagu beserta karakter tinggi rendah nadanya serta mengulang ritme dan melodi sebuah lagu, menghasilkan sajak dan nyanyian. Usia 4 tahun menemukan perbedaan antara berbicara dan menyanyi, mengubah kualitas lagu, menyanyi spontan dalam dua oktaf, menyanyikan 5 nada yaitu d sampai a.¹⁵ Hal ini berkaitan dengan kecerdasan jamak, dimana terdapat 10 ciri pada anak usia dini tentang kecerdasan musikal-ryhtmic¹⁶, yaitu: 1) Senang memainkan alat musik, 2) Senantiasa ingat irama suatu melodi, 3) Berprestasi baik dalam seni musik di sekolah, 4) Senang belajar bila ada iringan musik, 5) Mengoleksi lagu-lagu di buku, CD, dan kaset dll 6). Senang menyanyi untuk diri sendiri maupun orang lain, 7) Mudah mengikuti irama lagu/ musik, 8) Memiliki suara yang bagus untuk bernyanyi, 9) Peka terhadap suara-suara di lingkungan sekitar, dan 10). Memberikan reaksi yang kuat terhadap berbagai jenis musik.

Terkait dengan jenis musik yang digunakan untuk anak. Beberapa ciri yang dipertimbangkan ialah memiliki bentuk yang sederhana, tema lagu disesuaikan dengan jiwa anak yang polos, bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami, lirik lagu positif dan mendidik, serta kalimat lagu yang tidak terlalu panjang serta mudah dihapal untuk usia anak-anak.¹⁷ Bermain musik dapat dilakukan dengan asambel musik. Asambel musik ialah sajian musik yang dilakukan secara bersama dengan menggunakan satu jenis musik atau lebih. Salah satu jenis alat musik yang menarik untuk dijadikan pembelajaran musik anak guna meningkatkan aspek seninya adalah angklung.

¹⁵ Kassner, dkk. (2006). *Music in Childhood from Preschool throught The Elementary Grades*. H. 69

¹⁶ Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia, 2006. H. 145.

¹⁷ Setyobudi, dkk. *Seni Budaya SMP Jilid 1 untuk Kelas VII*. Demak: Erlangga. 2007.

Angklung adalah alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Dibuat dari ruas-ruas bambu yang sipotong ujung-ujungnya dibentuk dan disusun sedemikian rupa pada sebuah kerangka yang dibunyikan dengan cara menggoyangkan susunan ruas bambu itu dengan satu tangan sementara tangan lainnya memegang kerangka. Ruas-ruas bambu tersebut dipasang pada sebuah kerangka yang dibuat dari ruas bambu. Bunyi angklung dihasilkan dari benturan ruas-ruas bambu tersebut. Oleh karenanya angklung termasuk pada jenis waditra goyang atau getar karena bunyi yang dihasilkan berasal dari getaran atau goyangan yang ditimbulkan oleh waditranya. Satu angklung mewakili satu nada (not) sehingga satu asambel angklung akan menghasilkan nada-nada lengkap yang dapat membentuk sebuah lagu yang harmonis. Laras(nada) alat musik angklung sebagai alat musik tradisi Sunda kebanyakan adalah salendro da pelog. Adapun jenis bambu yang digunakan sebagai alat musik tersebut adalah awi wulung (bambu berwarna hitam) dan awi temen (bambu berwarna putih).¹⁸

Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain oleh Diah Rizky Kartika Putri dalam penelitiannya disimpulkan bahwa Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan pembelajaran angklung untuk anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Tegal yang merupakan hal baru untuk anak usia dini. Oleh karena itu, guru harus memberikan metode pembelajaran yang menarik dan mempermudah anak dalam belajar alat musik tradisional angklung. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pembelajaran angklung, kemudahan, dan kerugian penggunaan metode belajar sambil bermain

¹⁸ Dodi Mulyadi, Winarni. *Cinta Waditra: Menenal dan Memainkan Gamelan, Angklung, Marawis*. Multi Kreasindo. h. 76.

dalam pembelajaran angklung untuk anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan masalah yang dikaji.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Taman Kanak-Kanak AISYIYAH 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Berbagai kegiatan guna merangsang perkembangan seni dengan bermain alat musik angklung. Penggunaan alat musik dalam pembelajaran di TK AISYIYAH 1 labuhan ratu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan berjalan dengan baik. Dimana dari wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu anak dapat disimpulkan bahwa bermain alat musik merupakan hal yang sangat menyenangkan, meskipun terkadang arahan dari sang guru masih kalah dengan candaan yang anak-anak lakukan. Setidaknya dari sini peneliti menemukan fakta bahwa bermain alat musik juga mampu meningkatkan komunikasi intens antara teman sebaya dimana mereka berlatih bersama, mencocokkan nada, bunyi dan irama yang teratur guna membentuk sebuah alunan lagu yang enak didengar. Sebagai bentuk apresiasi terhadap alat musik tradisional Indonesia, penggunaan alat musik seperti angklung dapat dikembangkan dalam lingkungan sekolah, hal inilah yang dilakukan di TK AISYIYAH 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Peneliti mengambil fokus pada penggunaan alat musik angklung sebagai bahan pembelajaran seni, hal ini dikarenakan angklung merupakan salah satu alat musik tradisional yang patut untuk dilestarikan dan dikembangkan seiring dengan berjalannya waktu. Mengenalkan alat musik tradisional kepada

¹⁹ Diah Rizky Kartika Putri, *Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain* (HARMONIA, Volume 12, No. 2 / Desember 2012, Universitas Negeri Semarang, Semarang), h. 116.

anak usia dini merupakan hal yang sangat baik, dimana mereka diajarkan untuk dapat mencintai dan menghargai kebudayaan sendiri yakni bukan dengan hanya mengetahui nama dan alatnya melainkan juga dapat memainkannya.²⁰ Angklung merupakan alat musik yang dibuat dari bambu, suara yang ditimbulkan berasal dari gerakan yang dihasilkan dalam struktur komponen angklung tanpa senar atau membran. Seperti kita ketahui bahwa bermain angklung dapat mengembangkan potensi seni, selain dapat mengembangkan kerajinan tradisional bermain angklung membantu anak dalam aktivitas mengembangkan potensi kreatif dalam diri sang anak. Sehingga penggunaan media angklung dalam proses pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang sangat direkomendasikan.



²⁰ Mohd Ridzuwary Mohd Zainal, Salina Abdul Samad, Aini Hussain and Che Husna Azhari, *Pitch and Timbre Determination of the Angklung*. American Journal of Applied Sciences 6 (1): 24-29, 2009 ISSN 1546-9239. Faculty of Engineering, University Kebangsaan Malaysia. h. 24.

Berikut ini Indikator tingkat pencapaian perkembangan seni anak usia 5-6 tahun:

Tabel 1.1
Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 5-6
Tahun Berdasarkan PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014²¹

Aspek Perkembangan	Indikator pencapaian perkembangan seni anak usia 5-6 tahun
Perkembangan Seni	<ol style="list-style-type: none">1. Memainkan alat musik / instrument / benda bersama teman2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu3. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu

sumber : PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014

Diatas merupakan tabel tingkat pencapaian pengembangan seni anak usia 5-6 tahun yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 137 tahun 2014.

²¹ Permendikbud 137 tahun 2014

Tabel 1.2
Data Awal Perkembangan Kecerdasan Musik Anak Usia 5-6 Tahun di TK
Aisyiyah 1 Labuan Ratu Bandar Lampung

No.	Nama	Indikator Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1	Adzrie	MB	BB	BB	BB
2	Ailsa	MB	BB	MB	MB
3	Aliffia	BB	BB	MB	BB
4	Audia	MB	MB	BSH	MB
5	Annisa	BB	BB	BB	BB
6	Annisa	BSH	BSH	MB	BSH
7	Fadil	BSH	BB	MB	MB
8	Faiz	MB	BB	BB	BB
9	Kaila	MB	BB	BB	BB
10	Kalista Olivia	BSH	BSH	MB	BSH
11	Miranda	BB	BB	BB	BB
12	M. Bintang	MB	BB	BB	BB
13	M. Razha	BB	BB	BB	BB
14	M. Ridho	BB	MB	BB	BB
15	Nazwa	BSH	MB	MB	MB

Sumber : Observasi, Penulis di Tk aisyiyah 1 labuhan ratu Bandar Lampung.

Sehubungan dengan beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas kemudian dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengeksplorasi tentang **“Efektivitas Musik Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musik Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak AISYIYAH 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung”**. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung berkembang kecerdasan musik anak melalui musik angklung.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas Untuk memfokuskan kajian pembahasan dalam skripsi ini maka penulis memberikan fokus penelitian kualitatif dan penelitian dilakukan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah efektivitas musik angklung dalam mengembangkan kecerdasan musik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah Musik Angklung secara efektif mampu mempengaruhi perkembangan kecerdasan musik anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan mengenalkan alat musik tradisional khususnya alat musik angklung guna menambah pengetahuan dan rasa cinta tanah air kepada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung dan Membantu pengembangan potensi kecerdasan anak usia dini. Membantu menambah kajian keilmuan

mengenai musik angklung serta kecerdasan musik anak usia dini, yang mampu di gunakan sebagai dasar pengembangan potensi 8 kecerdasan anak usia dini.

H. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Alasan peneliti mengadakan penelitian di tempat tersebut ialah karena latar belakang masalah yang peneliti ambil sesuai dengan keadaan dan kondisi di TK Aisyiyah 1 berupa adanya ekstrakurikuler Angklung yang menjadi bahasan masalah dalam penelitian ini.

Waktu penelitian merupakan lamanya penelitian ini berlangsung, mulai dari perencanaan sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana data dianalisis berupa data kualitatif.²² Dalam penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:²³

- a) Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.

²² Endang Komara, *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalisme Guru* (Bandung : Refika Aditama, 2012), h.1

²³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) ,h. 8.

- b) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menemukan angka.
- c) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
- d) Penelitian kualitatif melakukan data analisis data secara induktif.
- e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dilihat yang teramati).

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat Bagaimana perkembangan kecerdasan musik anak di taman kanak-kanak aisyiyah 1 labuan ratu Bandar lampung melalui alat musik tradisional angklung.. Peneliti akan melakukan kajian mendalam mengenai perkembangan kecerdasan musik anak di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu guna mendeskripsikan berbagai kejadian dan proses perkembangan seni tradisional angklung sebagai kekayaan budaya rakyat Indonesia.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalamnya melekat atau terkandung objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan (*attributes*) dari sesuatu benda, orang atau keadaan, yang menjadi pusat-pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah guru (pendidik) TK AISYIYAH 1 yang berjumlah. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik TK AISYIYAH 1. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ialah tentang Efektivitas musik angklung dalam mengembangkan kecerdasan musik anak umur 5-6 tahun di TK AISYIYAH 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

4. Teknik Dan Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁴

a) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. jadi, maksud metode observasi yaitu suatu upaya penelitian untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi. Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Penelitian ini hanya menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2018. h.193

Tabel 1.3
Kisi-kisi Observasi Perkembangan kecerdasan musik Anak Melalui Musik
Angklung di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bandar Lampung

	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Perkembangan kecerdasan musik	1. Tempo	1. Anak mampu mengikuti tempo kecepatan ketukan dalam lagu yang di mainkan melalui alat music	1.2	2
	2. Nada	1. Anak dapat menyelaraskan aksens yakni tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya berbunyi lebih keras	3	1
	3. Ritme	1. Anak dapat memainkan pola ritme yang dibunyikan atau di dengar berulang-ulang dan berlangsung secara teratur sepanjang lagu sehingga membentuk satuan irama dengan nama tertentu	4	1
	4. Volume	1. Anak sangat senang bernyanyi berkelompok serta telah dapat memasang dan menyelaraskan bunyi, volume bunyi dan durasi	5	1
	5. Gerakan	1. Anak mampu menyelaraskan gerakan dari satu nada ke nada yang terdekat dari tangga nada yang digunakan	6.7	2
Jumlah				7

Sumber : Kassner

Tabel 1.4
Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Kecerdasan Musik anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 1 Bandar Lampung

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat mengikuti tempo kecepatan ketukan dalam lagu yang dimainkan melalui alat musik dengan baik dan lancar					
2	Anak dapat mengikuti tempo kecepatan ketukan dalam lagu yang dimainkan melalui alat musik dengan baik tetapi masih belum lancar					
3	Anak dapat menyelaraskan dengan benar dan tepat aksent nada untuk membuatnya bernyanyi lebih keras					
4	Anak dapat memainkan pola ritme yang dibunyikan atau didengar berulang-ulang dan berlangsung secara teratur sepanjang lagu sehingga membentuk satuan irama dengan nama tertentu					
5	Anak dapat memainkan lagu secara berkelompok dengan baik dan menyelaraskan bunyi, volume bunyi dan durasi					
6	Anak mampu menyelaraskan gerakan dari satu nada ke nada yang terdekat					
7	Anak mampu menyelaraskan gerakan dari satu nada ke nada yang terdekat dari tangga nada yang digunakan dengan baik dan lancar					

Skor penilaian

Keterangan :

BB : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang 1

- MB : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang 2
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan sebagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang 3
- BSB : Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri bintang 4²⁵

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Wawancara penelitian ini hanya ditunjukan kepada Kepala Sekolah dan guru yang ada di TK AISYIYAH 1, sementara anak-anak tidak dilibatkan dalam wawancara dengan pertimbangan anak-anak masih sulit melaksanakan proses Tanya jawab dengan peneliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Dipihak lain, metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melihatnya

²⁵ *Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, 2015.

²⁶ *Ibid*, h. 240.

dalam dokumen-dokumen yang ada. Teknik mengkaji dokumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian berusaha untuk memahami maknanya.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang : sejarah TK AISYIYAH 1, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan anak-anak, serta media yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan musik anak.

5. Teknik Analisa Data

Penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang data nya tentang kecerdasan musik anak.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di TK AISYIYAH 1 dan RPPH (Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁷ Peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*Display Data*). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

²⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, H. 338.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data.

Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan data yang dikembangkan oleh Lexy J. Maleong:²⁸

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian.

2) Ketekunan/ Keajengan Pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten intepetasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang

²⁸ *Ibid*, h. 327-332

relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3) Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan yang lainnya. Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagian bahan pembanding terhadap data tersebut. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁹ Untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- a) Triangulasi sumber data yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain.
- b) Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu pengecekan data

²⁹ *Ibid*, 332.

dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Musik

1. Pengertian Kecerdasan Musik Anak Usia Dini

Musik menjadi salah satu kajian pendidikan. Pendidikan sendiri diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Sedangkan maksud dari seni musik adalah salah satu cabang seni, suatu karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, ritme.³⁰

Hal serupa juga dikatakan Djohan bahwa pendidikan musik sangatlah penting bagi anak didik guna mengembangkan persepsi kognisi dan motorik, musik juga dapat membantu anak dalam berkreasi dan mengekspresikan diri. Djohan mengatakan bahwa Pembelajaran musik anak sejak usia dini dapat menstimulasi otak anak untuk mempelajari segala sesuatu melalui nada-nada, pola ritmis, serta unsur-unsur yang terkandung dalam musik. Musik bukan hanya memberikan sebuah interaksi sosial tetapi juga menimbulkan akibat sebaliknya berupa potensi aksi dan interaksi. Musik dipercaya memiliki keunggulan, khususnya bagi anak berupa pengembangan intelektual, motorik, dan kemampuan kognitif serta ketrampilan berbahasa. Pengaruh dan manfaat yang diperoleh dalam belajar musik sangatlah besar, khususnya bagi anak-anak. Oleh karena itu, banyak

³⁰Irfanda Rizki Harmono Sejati, Pembelajaran Bina Vokal sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Di PAUD Terpadu Satya Wacana Children Center Salatiga, Jurnal Seni Musik 7 (2) (2018), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm> ISSN 2301-6744.

sebagian dari orang tua yang sangat mendukung anaknya untuk belajar bermusik saat usia dini. Manfaat seni musik adalah untuk membantu kecerdasan seseorang sehingga dapat terpacu untuk menumbuhkan daya berpikir kreatif dan usaha belajar yang optimal.³¹

Ahli riset Amerika Prof. Howard Gardener memetakan ragam kecerdasan atau 'multiple intelligence' anak dalam 8 kategori utama. Menurutny, setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda. Yang di maksud kecerdasan menurut Gardener adalah suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkembangkan. Gardener membagi kecerdasan anak dalam 8 wilayah kecerdasan: linguistik, logika matematik, visual dan spasial, musik, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, dan naturalis. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar.

Saat ini stimulasi musik pada anak menjadi semakin mudah didapatkan. Bukan tidak mungkin pada jaman sekarang ini telah banyak produk-produk multimedia yang kaya akan stimulasi untuk anak, termasuk musik. Pada jaman dahulu, orang akan berbondong-bondong mendatangi sebuah tempat pementasan seni musik yang dilakukan secara langsung. Seiring dengan globalisasi sekarang ini musik dapat dikemas dalam bentuk tertentu sehingga dapat didengarkan melalui perantara alat komunikasi jenis Handphone. Hal di atas

³¹IrfandaRizkiHarmonoSejati, PembelajaranBinaVokaliaSebagaiKegiatanEkstrakurikuler Di PAUD TerpaduSatyaWacana Children Center Salatiga, JurnalSeniMusik 7 (2) (2018), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm> ISSN 2301-6744.

merupakan salahsatu contoh nyata peran lingkungan dalam proses stimulasi terhadap anak.³²

Dalam kutipan di atas nampak sekali bahwa lingkungan merupakan faktor penting dalam perkembangan anak itu sendiri, termasuk sang ibu sebagai stimultor musikal pertama. Melalui detak jantung sang ibu sebagai bunyi dari unsur irama dalam musik didapatkan anak selama 9 bulan 10 hari. Seni Musik dalam kehidupannya manusia tidak dapat dipisahkan. Sejak lama manusia menyadari adanya kekuatan dibalik getaran, irama dan bunyi. Ada keyakinan bahwa musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jiwa dan mengubah nasib seluruh peradaban manusia. Dari sejumlah hasil penelitian bahwa seni khususnya musik sangat berkaitan erat dengan kemampuan akademi seseorang. 90% anak-anak yang belajar pada sekolah yang menerapkan program musik secara intensif, menunjukkan kemampuan berbahasa diatas rata-rata kemampuan anak berbahasa disekolah tersebut.

Penelitian yang menggunakan perangkat teknologi MRI (*Magnetik Resonance Imaging*) dan PET Scan (*Positron Emission Tomography*) tersebut memperlihatkan bahwa ketika seseorang mendengarkan melodi dengan *pitch* dan *timbre* yang bervariasi, otak sebelah kanan akan bekerja secara aktif. Juga ketika dia mempelajari musik melalui pendengaran, otak kanan akan bekerja. Selanjutnya, ketika anak belajar membaca notasi musik seperti memahami tanda kunci, notasi, dan detail-detail musik lainnya, otak kirinya bekerja.

³²Amir Syamsudin, M. Ag And CiptoBudy, Handoyo, M.Pd And RinaWulandari, S.Pd. (2011) *ProfilKecerdasanMusikAnakUsiaDini*. ArtikelPenelitianKelompokKajian. Diakses pada laman <https://eprints.uny.ac.id/26076/>

Musik berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, mulai dari kandungan hingga anak dewasa, organ tubuh yang paling banyak disentuh oleh musik adalah otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Anak-anak yang selama masa pertumbuhan dan perkembangannya banyak berhubungan dengan musik secara intens menunjukkan kemampuan akademi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Bidang kemampuan yang dapat dipengaruhi secara positif oleh musik adalah bidang bahasa, komunikasi, fisik, emosi, estetika, sosial, kognitif, science (ilmu).³³

Menurut Zoltan Kodaly pendidikan musik akan sangat efektif bila diajarkan pada anak-anak usia dini, musik seharusnya menjadi inti suatu kurikulum sekolah formal. Menurutnya anak berkembang secara utuh, yakni berkembang secara fisik, emosional, estetik, dan intelektual, termasuk juga anak berkembang secara musikal dalam pencapaian peningkatan kemampuan-kemampuan yang kompleks.

Menurut Plato mengatakan bahwa musik adalah alat pendidikan yang memiliki kekuatan yang besar (*the most powerfull educational aid*) juga bermain. Anak-anak memiliki kecenderungan yang alami untuk bernyanyi dan bermain, dan bentuk kedua aktivitas ini memegang peranan penting dalam perkembangan anak.

Menurut Lay-Dopyera anak-anak ada masa usia balita senang dengan bermain yang selalu dikaitkan dengan musik, beberapa anak menghubungkan musik melalui gerakan-gerakan. Melalui bermain dan bermusik

³³TettyRahmidkk, *KeterampilanMusikdanTari*, Universitas Terbuka, Jakarta, h.1.15.

anak dapat menciptakan sebuah dunia imajenatif dimana seorang anak dapat membangun kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang tak terduga.

Menurut Edwin E. Gordon anak-anak belajar musik sama dengan tahapan dia belajar berbahasa. Setelah bunyi bahasa ibunya selama beberapa bulan, seorang anak beranjak ketahap berikutnya yakni bahasa “ celoteh”. Pada tahap ini anak bereksperimen dengan bunyi-bunyi ucapan yang tidak dipahami oleh ibunya. Segera setelah anak dapat memecahkan simbol-simbol bunyi dari bahasa ibunya, dan dapat menirukan kata-kata pertamanya, dan kemudian menggunakan kata-kata tersebut dengan penuh arti dalam frasa dan kalimat-kalimat yang diciptakan sendiri.

2. Karakteristik Musik Anak

Karakteristik musik anak TK biasanya sejalan dengan perkembangan mental dan fisik anak. Tinjauan karakteristik atau ciri khusus musik anak pada pembahasan ini lebih pada suara anak dan permainan musik yang berkaitan erat dengan beraneka kegiatan musik. Karakter suara anak dalam kegiatan bernyanyi ditinjau dari warna suara anak, batas jangkauan nada yang dapat dicapai oleh anak TK, interval yang dapat dijangkau, koordinasi dalam bernyanyi, bernafas berada pada taraf penyesuaian (asimilasi), dan melakukan gerak anggota tubuh yang lain.

Karakter musik yang sesuai untuk dimainkan ataupun dinyanyikan oleh anak memiliki batasan : mudah diingat, menarik minat anak, nyaman dimainkan, dan dinyanyikan (bukan menyebabkan hambatan dan kesulitan yang mengganggu anak) ditinjau dari segi ritme, interval, irama, gerak, jumlah nada,

dan unsur yang mengandung sifat bermain (game) dan komunikatif.³⁴ Sebuah lagu yang ideal untuk dikonsumsi oleh anak usia dini adalah lagu yang memiliki teks atau syair, mampu merangsang anak untuk bergerak (dinamis), dan mampu memberikan rangsangan anak untuk menyimaknya.

Menurut Palmer, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika guru memilih untuk lagu untuk anak didiknya, yakni : mengaktifkan anak terlibat dalam kegiatan dikelas, berhubungan dengan minat anak, berhubungan dengan dunia anak, kental dengan unsur ritmis, dan mudah dijadikan versi lagu yang lainnya dengan teks yang di ganti.

Menurut Swanson lagu yang baik untuk anak usia dini adalah lagu tersebut memiliki melodi yang mudah diingat anak, berirama yang menarik perhatian anak, kerangka irama lagu yang sama dengan kerangka irama teksnya, memiliki pesan dan rasa syair yang sama dengan pesan dan rasa irama lagunya, teks lagunya menggunakan kata-kata yang diulang-ulang dan wilayah suara melodinya sesuai dengan wilayah suara anak.³⁵

Musik atau lagu juga dapat mempengaruhi emosi. Seseorang bisa menangis ketika mendengar lagu “Gugur Bunga”, namun juga bisa bergembira apabila mendengar lagu “Sorak-sorak bergembira”. Respon semacam ini dapat diterapkan dalam rangka menumbuhkembangkan kecerdasan emosi pada anak,

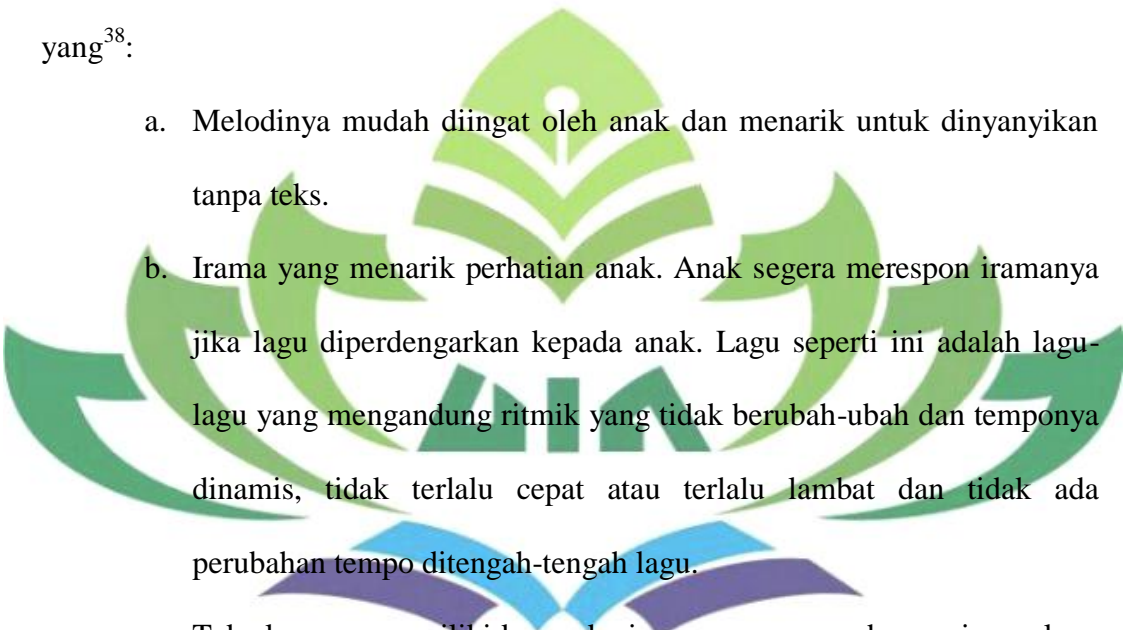
³⁴WidiaPekertidkk, *MetodePengembanganSeni*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2014. . h.2.30

³⁵TettyRahmidkk, *KeterampilanMusikdanTari*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2018, h.2.27

yakni dengan mengajarkan lagu atau memperdengarkan berbagai macam lagu dan musik.³⁶

Musik berperan sebagai stimulan setiap kali anda memerlukan peningkatan kreativitas dalam kehidupan anda. Musik melatih seluruh otak karena ketika mendengarkan sebuah lagu, otak kiri (bahasa, logika, matematika dan ‘akademik’) memproses lirik, sementara otak kanan (irama, persamaan, bunyi, gambar, emosi dan ‘kreatifitas’).”³⁷

Karakteristik musik yang baik untuk anak prasekolah adalah musik-musik yang³⁸:

- 
- a. Melodinya mudah diingat oleh anak dan menarik untuk dinyanyikan tanpa teks.
 - b. Irama yang menarik perhatian anak. Anak segera merespon iramanya jika lagu diperdengarkan kepada anak. Lagu seperti ini adalah lagu-lagu yang mengandung ritmik yang tidak berubah-ubah dan temponya dinamis, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat dan tidak ada perubahan tempo ditengah-tengah lagu.
 - c. Teks lagunya memiliki kerangka irama yang sama dengan irama lagu dan teks nya sesuai dengan garis melodi musiknya.
 - d. Pesan dan rasa teks sesuai dengan pesan dan rasa teksnya.
 - e. Teksnya sebaiknya menggunakan kata-kata yang diulang-ulang, bahasa yang halus dengan memperhatikan pilihan kata yang sopan dan

³⁶ Al. Tridhonanto, *Melenjitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2009, H. 12.

³⁷ Lwin, May dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Kompetensi Kecerdasan*, Indeks, Jakarta, 2008, cet ke-2, H. 138.

³⁸ Op. Cit. h.2.27

sesuai dengan pemahaman anak usia prasekolah , sifatnya tidak menggurui tapi mendidik.

- f. Wilayah melodinya harus sesuai dengan wilayah suara anak-anak.

Ada enam hal yang perlu diperhatikan ketika guru mencari lagu untuk diajarkan kepada anak-anak, yaitu:

- a. Nyanyian haruslah relevan, penuh makna dan menarik anak-anak.
- b. Lagu mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia nak-anak.
- c. Melodi lagu haruslah sederhana, singkat dan mudah diingat anak-anak.
- d. Nyanyian sebaiknya berisi informasi apa yang perlu dipelajari anak dimasa mendatang.
- e. Nyanyian sebaiknya mengulang informasi dan keterampilan praktis yang dapat dilakukan anak-anak.
- f. Nyanyian sebaiknya dapat diapresiasi anak-anak sesuai umurnya.³⁹

3. Angklung

a) Pengertian Angklung

Angklung adalah salah satu kesenian tradisional Indonesia. Salah satu tokoh perkembangan angklung ialah bapak Udjo. Cita-citanya menduniakan angklung menjadi kenyataan. Peran Saung Angklung Udjo tidak biasa dianggap kecil. Mochtar Kusumaatmaja menteri luar negeri Republik Indonesia mengungkapkan hal tersebut pada 29 oktober 1989. Seminar berjudul “Angklung

³⁹TettyRachmidkk, *Op. Cit.*, H. 19.

sebagai Identitas Budaya Lokal” di ITB, Mochtar mengungkapkan keberhasilan angklung sebagai identitas budaya nasional. Keberhasilan diplomasi angklung adalah misi yang dikirim ke kepulauan solomon. Misi budaya dan transfer keahlian membuat angklung di negara kawasan asia pasifik dinilai berhasil. Tokohnya adalah Udjo Ngalagena.⁴⁰

Angklung berasal dari bahasa Sunda *angkleung-angkleungan* yaitu gerakan pemain angklung dan membentuk suara klung yang dihasilkannya. Secara etimologis angklung berasal dari kata “angka” yang berarti nada dan “lung” yang berarti pecah. Jadi, angklung merujuk pada nada yang pecah atau tidak lengkap. Bentuk angklung terdiri dari dua atau lebih batang bambu dalam berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan tinggi rendahnya nada yang dibentuk menyerupai alat musik calung. Menurut Dr. Groneman, Angklung telah ada di Nusantara, bahkan sebelum era Hindu. Menurut Jaap Kunst dalam bukunya *Music in Java*, selain di Jawa Barat, Angklung juga bisa ditemui di daerah Sumatra Selatan dan Kalimantan. Di luar itu, masyarakat Lampung, Jawa Timur dan Jawa Tengah juga mengenal alat musik tersebut.

Angklung adalah alat musik multitonal (bernada ganda) yang secara tradisional berkembang dalam masyarakat Sunda di Pulau Jawa bagian barat. Angklung adalah alat musik khas Indonesia yang banyak dijumpai di daerah Jawa Barat. Alat musik tradisional ini terbuat dari tabung-tabung bambu. Sedangkan suara atau nada alat ini dihasilkan dari efek benturan tabung-tabung bambu tersebut dengan cara digoyangkan. Angklung adalah sebuah alat atau

⁴⁰Sulhan Ayafii, *Udjo Diplomasi Angklung*. Grasindo. 2009. hal 82.

waditra kesenian yang terbuat dari bambu khusus, yang ditemukan oleh Bapak Daeng Sutigna sekitar tahun 1938. Ketika awal penggunaannya angklung masih sebatas kepentingan kesenian lokal atau tradisional.⁴¹

b) Sejarah Angklung

Dua tokoh yang berperan dalam perkembangan Angklung di Jawa Barat adalah Daeng Soetigna sebagai Bapak Angklung Diatonis Kromatis dan Udjo Ngalagena yang mengembangkan teknik permainan berdasarkan laras-laras pelog dan salendro. Pada tahun 1938, Daeng Soetigna, menciptakan angklung dengan tangga nada diatonis. Angklung inovasi Daeng Sutigna tersebut berbeda dengan angklung pada umumnya yang berdasarkan tangga nada tradisional pelog atau salendro. Inovasi inilah yang kemudian membuat Angklung dengan leluasa bisa dimainkan harmonis bersama alat-alat musik Barat, bahkan bisa disajikan dalam bentuk orkestra. Sejak saat itu, Angklung semakin populer, hingga akhirnya PBB, melalui UNESCO, pada November 2010, mengakuinya sebagai warisan dunia yang harus dilestarikan. *“The creation of angklung is based on the living view of the agrarian Sundanese society with the source of rice life as its staple food. This gave birth to the myth of belief in Nyai Sri Pohaci as the symbol of the life-giving Goddess of Rice (hirup-hurip – sunda, meaning life – prosperous life). Dewi Sri offerings by singing songs accompanied by the sound of percussion*

⁴¹ Mohd Ridzuwary Mohd Zainal, Salina Abdul Samad, Aini Hussain and Che Husna Azhari. *Pitch and Timbre Determination of the Angklung*, (American Journal of Applied Sciences 6 (1): 24-29, 2009 ISSN 1546-9239, Faculty of Engineering, University Kebangsaan Malaysia (UKM)), h. 24.

made of bamboo stems are packaged simple, then born structure of bamboo musical instrument which we know now called angklung.”⁴²

Setelah Daeng Soetigna, salah seorang muridnya, Udjo Ngalagena, meneruskan usaha Sang Guru mempopulerkan Angklung temuannya, dengan jalan mendirikan “Saung Angklung” di daerah Bandung. Hingga hari ini, tempat yang kemudian dikenal sebagai “Saung Angklung Udjo” tersebut masih menjadi pusat kreativitas yang berkenaan dengan Angklung.

c) Fungsi Angklung

Masa kerajaan Sunda, angklung digunakan di antaranya sebagai penyemangat dalam pertempuran. Fungsi angklung sebagai pemompa semangat rakyat masih terus terasa sampai pada masa penjajahan, itu sebabnya pemerintah Hindia Belanda sempat melarang masyarakat menggunakan angklung, pelarangan itu sempat membuat popularitas angklung menurun dan hanya dimainkan oleh anak-anak pada waktu itu. Selanjutnya lagu-lagu persembahan terhadap Dewi Sri tersebut disertai dengan pengiring bunyi tabuh yang terbuat dari batang-batang bambu yang dikemas sederhana yang kemudian lahir lah struktur alat musik bambu yang kita kenal sekarang bernama angklung. Demikian pula pada saat pesta panen dan seren taun dipersembahkan permainan angklung. Terutama pada penyajian Angklung yang berkaitan dengan upacara padi, kesenian ini menjadi sebuah pertunjukan yang sifatnya arak-arakan atau helaran, bahkan di sebagian tempat menjadi iring-iringan Rengkong dan Dongdang serta Jampana (usungan pangan) dan sebagainya.

⁴²Encep Sopandi. *Competitive Advantages of Bamboo Creative Products: Study on Saung Angklung Udjo Bandung City West Java Province*, (Business and Economics Journal, OMICS International, Sopandi, Bus Eco J 2017, 8:4 DOI: 10.4172/2151-6219.1000322, Faculty of Social and Political Science, Department of Business Administration Science, Nurtanio University Bandung), hlm. 2.

d) Jenis Angklung

*“There are several types of angklung found in certain areas of Indonesia. They are Angklung Baduy, Angklung Dogdog Lojor, Angklung Gubrag, and Angklung Badeng. All of them were originally used for ritual activities related to traditional rice harvests.”*⁴³ Waluyo dalam penelitiannya menerangkan bahwa terdapat beberapa jenis angklung di daerah Indonesia, diantaranya angklung Baduy, angklung Dogdog Lonjor, Gubrag dan angklung Badeng, dimana semuanya biasa digunakan sebagai ritual keagamaan dalam menghadapi panen raya. Beberapa jenis angklung yang ada:

a. Angklung Dogdog Lojor

Angklung ini sering digunakan pada kesenian dogdog lojor yang terdapat di masyarakat Kasepuhan Pancer Pangawinan atau kesatuan adat Banten Kidul yang tersebar di sekitar Gunung Halimun. Istilah Dogdog Lojor sendiri sejatinya diambil dari nama salah satu instrumen dalam tradisi ini, yakni Dogdog Lojor. Angklung yang digunakan memiliki fungsi pada tradisinya, yakni sebagai pengiring ritus bercocok-tanam. Setelah masyarakat di sana menganut Islam, dalam perkembangannya, kesenian tersebut juga digunakan untuk mengiringi khitanan dan perkawinan. Dalam kesenian Dogdog Lojor, terdapat 2 instrumen Dogdog Lojor dan 4 instrumen angklung besar.

b. Angklung Kanekes (Baduy)

⁴³WaluyoAdiSiswanto,LinaTamandMdZainorinKasron. *Sound Characteristics and Sound Prediction of the Traditional Musical Instrument theThree-RattleAngklung*, (International Journal of Acoustics and Vibration, Vol. 17, No. 3, 2012, Department of Engineering Mechanics, Faculty of Mechanical and Manufacturing Engineering, UniversitiTun Hussein Onn Malaysia (UTHM)),hlm. 120.

Angklung Kanekes adalah Angklung yang dimainkan oleh masyarakat Kanekes (Baduy), di daerah Banten. Tradisi Angklung yang ada pada masyarakat Kanekes ini terbilang kuno, dan tetap dilestarikan sebagaimana fungsi yang dicontohkan leluhur mereka, yakni mengiringi ritus bercocok-tanam (padi), bukan semata-mata untuk hiburan orang-orang. Angklung digunakan atau dibunyikan ketika mereka menanam padi di huma (ladang).

c. Angklung Gubrag

Angklung gubrag terdapat di kampung Cipining, kecamatan Cigudeg, Bogor. Angklung ini telah berusia tua dan digunakan untuk menghormati dewi padi dalam kegiatan melak pare (menanam padi), ngunjal pare (mengangkut padi), dan ngadiukeun (menempatkan) ke leuit (lumbung). Dalam mitosnya angklung gubrag mulai ada ketika suatu masa kampung Cipining mengalami musim paceklik. Hal ini terkait mitos Dewi Sri yang enggan menurunkan hujan.

d. Angklung Padaeng

Angklung Padaeng dikenalkan oleh Daeng Soetigna sekitar tahun 1938. Inovasi angklung padaeng ini terdapat pada laras nada yang digunakan yaitu diatonik yang sesuai dengan sistem musik barat. Sejalan dengan teori musik, Angklung Padaeng secara khusus dibagi ke dalam dua kelompok, yakni: angklung melodi dan angklung akompanimen.

e. Angklung Badeng

Badeng merupakan jenis kesenian yang menekankan segi musikal dengan angklung sebagai alat musiknya yang utama. Badeng terdapat di Desa Sanding,

Kecamatan Malangbong, Garut. Dulu berfungsi sebagai hiburan untuk kepentingan dakwah Islam. Diduga badeng telah digunakan masyarakat sejak lama dari masa sebelum Islam untuk acara-acara yang berhubungan dengan ritual penanaman padi. Sebagai seni untuk dakwah badeng dipercaya berkembang sejak Islam menyebar di daerah ini sekitar abad ke-16 atau ke-17.

e) Efektivitas Musik Angklung Dalam Kecerdasan Musik Anak Usia Dini

Teori Kassner menyatakan bahwa perkembangan anak dalam seni musik meliputi:

- (1) Usia 1 sampai 2 tahun perkembangan anak dalam musik menunjukkan perilaku yaitu menirukan bentuk potongan melodi lagu namun belum mencirikan tinggi-rendah nadanya.
- (2) Dalam usia 3 tahun anak dapat menemukan secara spontan lagu beserta karakter tinggi rendah nadanya serta mengulang ritme dan melodi sebuah lagu, menghasilkan sajak dan nyanyian.
- (3) Usia 4 tahun menemukan perbedaan antara berbicara dan menyanyi, mengubah kualitas lagu, menyanyi spontan dalam dua oktaf, menyanyikan 5 nada yaitu d sampai a.⁴⁴

Hal ini berkaitan dengan kecerdasan jamak, dimana terdapat 10 ciri pada anak usia dini tentang kecerdasan musikal-ryhtmic⁴⁵, yaitu: 1) Senang memainkan alat musik, 2) Senantiasa ingat irama suatu melodi, 3) Berprestasi

⁴⁴Kassner, dkk.(2006). *Music in Childhood from Preschool through The Elementary Grades*.Hlm. 69

⁴⁵Jamaris, Martini.,*Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta, Gramedia, 2006)Hlm. 145.

baik dalam seni musik di sekolah, 4) Senang belajar bila ada iringan musik, 5) Mengoleksi lagu-lagu di buku, CD, dan kaset dll 6). Senang menyanyi untuk diri sendiri maupun orang lain, 7) Mudah mengikuti irama lagu/ musik, 8) Memiliki suara yang bagus untuk bernyanyi, 9) Peka terhadap suara-suara di lingkungan sekitar, dan 10). Memberikan reaksi yang kuat terhadap berbagai jenis musik.

Memberikan reaksi yang kuat terhadap berbagai jenis musik. Dari kutipan ini seringkali pula lingkungan pembelajaran anak juga kurang memahami atau bahkan kurang menerapkan indikator dalam perkembangan kecerdasan musikal ritmik untuk mengamati perkembangan anak dalam bidang musik itu sendiri. Oleh karena itu hal ini sekaligus akan digunakan sebagai indikator dalam angket terbuka yang akan digunakan untuk observasi.

Ekspresi dalam musik adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamika dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musik atau penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya.⁴⁶ Pendapat Jamalus dengan kata lain unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu. Ekspresi juga dapat diartikan sebagai penjiwaan, dimana melalui sikap seluruh pribadi, seorang seniman, penyanyi atau pemain musik membuat suatu lagu menjadi “kelihatan”. Sikap badan, sikap tangan, serta ungkapan wajah seorang atau beberapa penampil dalam sebuah

⁴⁶Jamalus..*PanduanPengajaranbukuPengajaranmusikmelaluipengalamanmusik*. (Jakarta., ProyekpengembanganLembagaPendidikan,1988).Hlm. 38.

penyajian musik melengkapi secara visual apa yang mereka sampaikan dengan suara.

Menurut Karl-Edmund tiga faktor yang mempengaruhi penampilan sebuah pementasan musik yaitu⁴⁷:

1) Dinamika Membawakan sebuah karya musik dengan keras dan lembut, memperkeras dan memperlembut, merupakan bagian penjiwaan di samping perhatian terhadap 28 tempo dan gaya lagu. Semakin baik seorang atau sekelompok orang penyaji musik mempersiapkan diri dan mempunyai suatu bayangan mengenai bunyi musik yang akan disajikan, maka akan semakin mudah untuk berhasil menciptakan dinamika.

2) Tempo Memilih tempo yang tepat termasuk dalam penjiwaan. Perubahan tempo seperti mempercepat (*accelerando*) dan memperlambat (*ritardando*) merupakan teknik dalam pengeluaran wujud ekspresi atau penjiwaan dalam pementasan musik. Pengelompokan tempo dalam musik terdiri dari tempo lambat, tempo sedang, dan tempo cepat. Tempo lambat dalam metronum menunjukkan angka 40 – 69. Beberapa istilah tanda tempo lambat yaitu *grave*, *larginissimo*, *largo*, *lento*, *adagio*, *larghetto*, *adagietto*. Tempo sedang dalam metronum menunjukkan angka 70 – 100. Beberapa istilah tanda tempo sedang yaitu *andante*, *andantino*, *maestoso*, *moderato*. Tempo cepat dalam metronum menunjukkan angka 108 – 208. Beberapa istilah tanda tempo cepat yaitu *allegretto*, *animato*, *marcia*, *allegro*, *assai*, *vivace*, *presto*, *prestissimo*.

⁴⁷Prier Sj, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 2002. Hlm. 52-55

3)Gaya Dalam pementasan musik, gaya penyaji musik adalah hal yang paling mudah ditangkap audien, karena melalui pementasan dapat dengan jelas dilihat gaya yang diungkapkan penyaji musik dalam membawakan sajian musik. Proses pembelajaran dan penyajian pertunjukan musik angklung bagi penderita tunarungu di SLB N Sragen para siswa menggunakan kostum sebagai media 29 ekspresi dan gaya. Hal tersebut harus dimaksimalkan karena di dalam gaya tidak membutuhkan kemampuan pendengaran.

Karl-Edmund berpendapat bahwa setiap gerakan badan dan sikap dari penyaji pertunjukan musik baik itu solo maupun grup, harus mengabdikan kepada ekspresi musik. Hal yang dilakukan supaya musik dapat diekspresikan 30 dalam tubuh, maka syaratnya adalah tubuh harus bersikap relaks dan tenang, agar penampilannya tidak kaku, sehingga penampilan dari penyaji pertunjukan musik akan nampak hidup dan tidak membosankan serta dapat dinikmati dengan sempurna.

Mengekspresikan sebuah karya musik, kita harus dapat menjiwai dan meresapi isi dari karya musik tersebut. Kesimpulan dari bentuk ekspresi musikal adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang/grup melalui sikap seluruh pribadi seorang seniman, penyanyi atau pemain musik sehingga membuat suatu lagu menjadi “kelihatan”. Sikap badan, sikap tangan, serta ungkapan wajah seseorang atau beberapa penampil dalam sebuah penyajian musik akan melengkapi secara visual apa yang mereka sampaikan dalam formasi nada-nada

baik dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik. Indikator perkembangan kecerdasan musik anak usia dini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 1.5
Indikator Perkembangan Kecerdasan Musik Anak Usia Dini

Indikator	
Perkembangan Musik Anak	1. Anak mampu mengikuti tempo kecepatan ketukan dalam lagu yang dimainkan melalui alat musik
	2. Anak dapat menyelaraskan aksent yakni tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya berbunyi lebih keras
	3. Anak dapat memainkan pola ritme yang dibunyikan atau didengar berulang-ulang dan berlangsung secara teratur sepanjang lagu sehingga membentuk satuan irama dengan nama tertentu.
	4. Anak sangat senang menyanyi berkelompok serta telah dapat memasang dan menyelaraskan bunyi, volume bunyi, pitch dan durasi
	5. Anak mampu menyelaraskan gerakan dari satu nada ke nada yang terdekat dari tangga nada yang digunakan
	6. Gerakan yang dilakukan anak saat bermain musik telah on time sesuai dengan ketukan
	7. Pada Kasus Eurhythmics anak dapat menangkap unsur-unsur dari musik yang terdengar dalam gerakannya
	8. Anak ekspresif dalam Eurhythmics dalam gerakannya

*SUMBER: Profil Kecerdasan Musik Anak Usia Dini Oleh Amir Syamsudin, Cipto Budy Handoyo, Rina Wulandari, Arumi Safitri Fatimaningrum, Sundari.*⁴⁸

⁴⁸*Profil Kecerdasan Musik Anak Usia Dini Oleh Amir Syamsudin, Cipto Budy Handoyo, Rina Wulandari, Arumi Safitri Fatimaningrum, Sundari oleh Kassner, dkk (2006), Music in Childhood from preschool through The Elementary Grade*

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini ialah sebagaiberikut:

1. Hasil penelitian Tiya Setyawati ,Alis Triena Permanasari , Tri Cahyani Endah Yuniarti (2017) berjudul Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung menyatakan bahwa kecerdasan musika anak meningkat menjadi 68% dari hasil prapenelitian sebesar 26% dan mengalami kenaikan di siklus I sebesar 42% dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain alat music angklung dapat meningkatkan kecerdasan musical anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten. Bermain alat music angklung memiliki banyak keunggulan yaitu selain meningkatkan kecerdasan musical angklung juga bisa melatih motori kanak, social emosional anak, bekerjasama, disiplin, kekompakan, konsentrasi dan berkoordinasi. Angklung juga mudah dimainkan, tidak berbahaya, membuat suasana jadi menyenangkan, dan bentuknya yang menarik. Selain itu, dengan bermain angklung dapat mengenalkan kepada anak tentang budaya bangsa, alat music tradisional sejak dini.
2. Penelitian oleh Oky Anggara Graitia dan Agus Salim berjudul Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Angklung Di TK-TPA dan Kelompok Bermain Ananda Ceria Yogyakarta (2018) bahwa Berbagai variasi juga diberikan pengajar dengan menandai masing-masing angklung dengan warna berbeda agar memudahkan anak dalam

mengingat, sekaligus mengajarkan macam-macam warna pada anak didik. Pengajar selalu memberikan motivasi, perumpamaan dan pengulangan materi kembali supaya siswa menjadi paham dan bisa. Selain itu, pengajar juga bekerja sama dengan guru pembimbing dan orangtua dalam mendukung anak didik belajar musik angklung.

3. Penelitian berjudul Peningkatan Kecerdasan Emosi Melalui Bermain Musik Angklung (2019) oleh Mimin Casminah Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini kelompok B TK Asshofa Kabupaten Kuningan Hasil dari penerapan metode bermain musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini terdapat peningkatan perkembangan, dengan hasil interprestasi berkembang sangat baik, hal ini menunjukan bahwa bermain menjadi wahana penting bagi anak, dengan bermain anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan belajar menemukan hal baru.

4. Penelitian Oleh Erni Rosydiana berjudul Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung Di PAUD Aulia (2017) Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan musik anak usia 5-6 tahun ditempuh melalui bermain musik angklung, antara lain dengan memperkenalkan nama alat musik angklung sebagai salah satu alat musik tradisional yang dimiliki oleh Negara Indonesia, mengenal dan

memainkan alat musik angklung, mengenal angka pada tangga nada, memainkan alat musik angklung sesuai irama musik. Dari hasil penelitian terbukti bahwa bermain alat musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan musik pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari peningkatan anak mulai dari prasiklus sebesar 51, 0 % meningkat pada siklus I sebesar 61, 5 %, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 89, 6 %.

5. Penelitian oleh Sri Handayani, Purwadi, Dwi Prasetyawati D.H Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung Pada Anak Kelompok B RA Karakter Semarang (2019) Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui alat musik tradisional angklung dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada anak kelompok B RA Karakter Semarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan kecerdasan musikal pada anak yaitu pada kondisi awal sebanyak 2 anak (15,38%) dengan kategori baik, pada siklus I meningkat menjadi 6 anak (46,15%) dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 12 anak (92,30%) dengan kategori baik yang menandakan telah mencapai indikator kinerja.

Beberapa penelitian di atas menjelaskan mengenai musik angklung sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan musikal, dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis angklung dalam Efektivitas Musik Angklung

dalam mengembangkan kecerdasan musik anak usia dini di TK Aisyiyah 1
Labuhan Ratu Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muhaya, 2003. *Bersufi Melalui Musik, Sebuah Pembelaan Musik Sufi* Oleh Ahmad al-Ghazali, Yogyakarta: Gama Media

Ali, Suharto, Bentuk Musik Dan Fungsi Kesenian Jamjaneng Grup “Sekar Arum” Di Desa Panjer Kabupaten Kebumen, Jurnal Seni Musik 6 (1) (2017) Jurnal Seni Musik <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>. ISSN 2301-6744

Al. Tridhonanto, 2009, *Melenjitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, Jakarta, Elex Media Komputindo

Amir Syamsudin, M. Ag And Cipto Budy, Handoyo, M.Pd And Rina Wulandari, S.Pd. (2011) *Profil Kecerdasan Musik Anak Usia Dini*. Artikel Penelitian Kelompok Kajian. Diakses pada laman <https://eprints.uny.ac.id/26076/>

Aqib Zainal, 2009, *Belajar dan Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*, Bandung, Yrama Widya

Caecilia Tridjata, Widia Pekerti, Wawasan Seni dan Pendidikan Kesenian di Taman Kanak-kanak. <http://repository.ut.ac.id/4701/1/PAUD4206-M1.pdf>

Data *Praobservasi* Di TK PGRI Lampung Timur, TA. 2017.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka

Diana Mutiah, 2010, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group

Diah Rizky Kartika Putri, *Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain* (HARMONIA, Volume 12, No. 2 / Desember 2012, Universitas Negeri Semarang, Semarang)

Dodi Mulyadi, Winarni. *Cinta Waditra:Menenal dan Memainkan Gamelan, Angklung, Marawis*. Multi Kreasindo

Encep Sopandi. *Competitive Advantages of Bamboo Creative Products: Study on Saung Angklung Udjo Bandung City West Java Province*, (Business and Economics Journal, OMICS International, Sopandi, Bus Eco J 2017, 8:4 DOI: 10.4172/2151-6219.1000322, Faculty of Social and Political Science, Department of Business Administration Science, Nurtanio University Bandung)

Endang Komara, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalisme Guru* Bandung : Refika Aditama

Etí Hadiati, 2009, *Hubungan Antara Metode Bermain Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Pra sekolah*, Lampung, Pusikamla Fakultas Ushuludin IAIN Raden Intan

Fabiola Priscilla Setiawan. 2010. *Anak Cerdas dan Berkarakter Berkat Seni*. (Lifestyle. Okezone.com).

Galuh Prestisa, Bagus susetyo, *Bentuk Pertunjukan Dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencar Baitussolikhin Di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*. (Jurnal Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. November 2013, ISSN 2301- 4091)

Hartati Sofia, 2007, *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, Jakarta, Media

Hamid Pattilima, 2005, *Metode Pengembangan Kualitatif*, Bandung, Alfabeta

Ibramin dan Nana Syaodih S, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta

Imam Musbikin, 2009, *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*, Jogjakarta, Power Books (Ihdina)

Indra Pamungkas, *Analisis Kesulitan Belajar Drum Band Tk Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, (Jurnal Seni Musik : Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, JSM 3 (1) (2014), ISSN 2301- 4091)

Irfanda Rizki Harmono Sejati, *Pembelajaran Bina Vokalia Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Di PAUD Terpadu Satya Wacana Children Center Salatiga*, Jurnal Seni Musik 7 (2) (2018), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm> ISSN 2301-6744.

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia

Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan*. Jakarta.

Kassner, dkk. (2006). *Music in Childhood from Preschool through The Elementary Grades*

Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Lwin, May dkk, 2008, *Cara Mengembangkan Berbagai Kompetensi Kecerdasan*, Indeks

- Mardalis, 2004, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Moeslichatoen R, 2004, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Rineka Cipta
- Moh Faliqul Isbah Joko Wiyoso, Komposisi Dan Aransemen Musik Babalu Sebagai Sebuah Kajian Musikalitas Tradisional, *Jurnal Seni Musik* 8 (1) (2019) , <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm> ISSN 2301-6744.
- Mohd Ridzuwary Mohd Zainal, Salina Abdul Samad, Aini Hussain and Che Husna Azhari, *Pitch and Timbre Determination of the Angklung*. *American Journal of Applied Sciences* 6 (1): 24-29, 2009 ISSN 1546-9239. Faculty of Engineering, University Kebangsaan Malaysia
- Moh. Rondhi, Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni, *Jurnal Imajinasi* Vol XI No 1-Januari 2017. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>
- Mulyasa, 2012, *Manajemen PAUD*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nilawati Tadjuddin, 2014. *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Prespektif Al-Quran*, Heyra Media: Depok
- Pitriana Tandililing, “Etnomatematika Toraja (Eksplorasi Geometris Budaya Toraja)”, *Universitas Cendrawasih*, (ISSN 2460-3461, Vol. 1 No. 1 2015: 37-46)
- Prier Sj, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 2002.
- Septian Arga Rismawan, *Ekspresi Musikal Dan Fungsi Musik Saestu Band Reggae Bagi Masyarakat Kota Semarang*. (*Jurnal Seni Musik*, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Juni 2014
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya SMP Jilid 1 untuk Kelas VII*. Demak: Erlangga.
- Sulhan Ayafii, 2009, *Udjo Diplomasi Angklung*. Grasindo.
- Sumardjono, jakob. 2000. *Filsafat seni*. Bandung. ITB.
- Sukmadinata, 2009, *Metode Penelitian*, Jakarta, Karya Press
- Sugiyono, 2010, *Proses Metode Penelitian*, Semarang, ANF Bina Karsa
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tetty Rachmi dkk, 2008, *Keterampilan Musik dan Tari*, Jakarta, Universitas Terbuka

Widia Pekerti, dkk, 2010, *Metode Pengembangan Seni*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka

W . J . S. Poerwadarminta, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Diolah Kembali Oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Edisi III, Jakarta, Balai Pustaka

Waluyo Adi Siswanto, Lina Tamand Md Zainorin Kasron. *Sound Characteristics and Sound Prediction of the Traditional Musical Instrument the Three-Rattle Angklung*, (International Journal of Acoustics and Vibration, Vol. 17, No. 3, 2012, Department of Engineering Mechanics, Faculty of Mechanical and Manufacturing Engineering, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM)),

Yoha Prismanatan, Udi Utomo, Musik Angklung Sebagai Media Ekspresi Bagi Penderita Tunarungu Di Slb Negeri Sragen. Jsm 4 (2) (2015) , Jurnal Seni Musik <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>. , ISSN 2301 4091.

